

**MANAJEMEN PANTI ASUHAN BUSSAINA DALAM  
PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK ASUH  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SAPARUDIN TURNANDO  
NPM : 1841030208**



**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
2023 M / 1445 H**

**MANAJEMEN PANTI ASUHAN BUSSAINA DALAM  
PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK ASUH  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**SAPARUDIN TURNANDO**

**NPM : 1841030208**



**Pembimbing I : DR. H. Rosidi, MA.**

**Pembimbing II : Badarudin, S.Ag.M.Ag**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
2023 M / 1445 H**

## ABSTRAK

Manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya.. Kemandirian merupakan sikap diri yang tanpa menggantungkan diri dengan orang lain memandang manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani yang sempurna untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Manajemen Pengembangan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Bussaina di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan kejadian secara berlangsung secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data skunder . Teknik pengumpulan data sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan panduan wawancara mendalam pada narasumber untuk mengetahui manajemen pengembangan Panti Asuhan Bussaina dalam pengembangan kemandirian pada anak asuhan.

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Bussaina Lampung peneliti menarik kesimpulan bahwa peranan Panti Asuhan Bussaina Lampung dengan memberikan pelayanan sosial melalui pembinaan seperti pembinaan kepribadian, pembinaan spritual, pembinaan dan pelayanan kesehatan, pembinaan bakat dan kemandirian anak, serta memberikan kegiatan rutinitas harian baik di dalam panti asuhan maupun di luar panti asuhan agar dapat mengembangkan kemandirian anak asuh. Panti Asuhan Bussaina Lampung dalam pelaksanaan pelayanan program sudah menerapkan teori struktural fungsional yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuatin, dan Controling yang mana panti asuhan telah menciptakan suasana kekeluargaan yang membuat anak-anak dapat merasakan hangatnya berada di tengah-tengah lingkungan keluarga. Panti Asuhan Bussaina Lampung

**Kata kunci :** Manajemen Pengembangan, Kemandirian

## **ABSTRACT**

*Management has been interpreted by various parties with different perspectives, such as management, coaching, management, management, leadership, leadership, management, administration, and so on.... Independence is an attitude of self without depending on others, seeing humans as a perfect physical and spiritual unity that can be realized in life. The purpose of this study was to determine how the management of foster children's independence development at the Bussaina Orphanage in Bandar Lampung City..*

*This research uses qualitative methods to describe the problems and research focus. This research is descriptive in nature to describe events in progress systematically, accurately and factually about the facts and properties of the population in a particular area. The data sources in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in accordance with the data collection techniques used in this study are observation guides and in-depth interview guides to sources to find out the development management of the Bussaina Orphanage in developing independence in orphanage children.*

*The results of interviews, observations and documentation conducted by researchers at the Bussaina Orphanage Lampung researchers drew the conclusion that the role of the Bussaina Orphanage Lampung by providing social services through coaching such as personality development, spiritual development, coaching and health services, fostering children's talents and independence, and providing daily routine activities both inside the orphanage and outside the orphanage in order to develop the independence of foster children. Bussaina Lampung Orphanage in implementing program services has implemented a functional structural theory consisting of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling where the orphanage has created a family atmosphere*

**Keywords:** *Development Management, Independence*

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saparudin Turnando

NPM : 1841030208

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN PANTI ASUHAN BUSSAINA DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI KOTA BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan publikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2023



**Saparudin Turnando**

**1841030208**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MANAJEMEN PANTI ASUHAN BUSSAINA  
DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN  
ANAK ASUH DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Saparudin Turnando**

**NPM : 1841030208**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**


**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Rosidi, M.A**

**NIP. 196503051994031005**

  
**Badarudin, S.Ag, M.Ag**

**NIP. 197508132000031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

  
**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

**NIP.19701025199003200**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“MANAJEMEN PANTI ASUHAN BUSSAINA DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI KOTA BANDAR LAMPUNG”** Di Susun oleh : **Saparudin Turnando NPM: 1841030208**, Jurusan **Manajemen Dakwah** telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jum'at , 30 Desember 2022**

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, MSos.I** (.....)  
**Sekretaris** : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)  
**Penguji I** : **Dr. Hasan Mukmin, M.A** (.....)  
**Penguji II** : **Dr. Rosidi, M.A** (.....)  
**Penguji Pendamping**: **Badarudin, S.Ag, M.Ag** (.....)

**Mengetahui**

**Dean Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag.**

197010251999032001

## MOTTO

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

*(Q.S Ar-Ra'du : 11)*





## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Usman dan Kartina) yang telah ikhlas mengasuh dan mendidiku. Terimakasih atas bantuan, dukungan, serta kasih sayang yang begitu besar. Untuk mama dan bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu mendoakan, selalu membimbing untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Berkat doa kalianlah sehingga dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Kepada Kakak dan Adik yang telah memberi motivasi, semangat, dukungan dan do'a.
3. Adapun suport system dalam pengerjaan skripsi ini adalah Siti Nur Rahma, S.Sos dan Kevin Natario Chandra Prayoga, S.Sos
4. Teman dan orang terdekat terbaik ku yang tiada henti-hentinya mendukung semangat serta do'a, nya.
5. Kepada dosen pembimbing yang telah membantu membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
6. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi saranan menimba ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Saparudin Turnando, dilahirkan di Desa Mekar Asri pada tanggal 24 Mei 2000 yang merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Usman dan ibu Kartina.

Pendidikan dimulai di SDN Mekar asri dan lulusan pada tahun 2012, MTs N 3 Lampung Utara lulus pada tahun 2015, MAN 2 Lampung Utara lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, Februari 2023  
Penulis

Saparudin Turnando  
(1841030208)

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Manajemen Panti Asuhan Bussaina Dalam Pengembangan Kemandirian Anak Asuh Di Kota Bandar Lampung”** dapat saya selesaikan. Penyelesaian skripsi ini juga berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menghaturkan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, M.Sos., I, selaku Ketua Jurusan Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Badaruddin, S.Ag., M.Ag, selaku Sekertaris Jurusan Manajemen dakwah Fakultas Dakwah Ilmu dan Komunikasi dan selaku Pembimbing II
4. Dr. H. Rosidi, MA, selaku pembimbing I
5. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Alhamdulillah bini'matihi tatimushalihat (Segala puji bagi Allah SWT. yang dengan nikmatnya amal sholeh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah Swt. Amin ya Robal A'lamien. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah diharapkan untuk memperbaiki di masa mendatang.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

BandarLampung,  
Penulis

2023

**Saparudin Turnando**  
**1841030208**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	9
2. Sumber Data dan Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data .....	11
I. Sistematika Penelitian .....	13

### **BAB II MANAJEMEN PANTI ASUHAN DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK ASUH**

A. Manajemen .....	15
1. Pengertian Manajemen .....	15
2. Unsur-unsur Manajemen .....	17

3.	Fungsi Manajemen .....	19
B.	Pengembangan Kemandirian .....	23
1.	Pengertian Pengembangan Kemandirian .....	23
2.	Ciri-Ciri Kemandirian .....	26
3.	Aspek-Aspek Kemandirian .....	27
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian .....	29
5.	Bentuk-Bentuk Kemandirian .....	31
C.	Panti Asuhan .....	31
1.	Pengertian Panti Asuhan .....	31
2.	Fungsi Panti Asuhan .....	32
3.	Tujuan Panti Asuhan .....	33
D.	Anak Asuh .....	35

### **BAB III MANAJEMEN PANTI ASUHAN BUSSAINA**

A.	Gambaran Umum Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung .....	37
1.	Sejarah Singkat Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung .....	37
2.	Fungsi Panti Asuhan Bussaina .....	38
3.	Visi dan Misi .....	39
4.	Program Kerja Yayasan Bussaina Lampung .....	40
5.	Data Yayasan Bussaina Lampung Periode 2022-2024 .....	41
6.	Jadwal Kegiatan Harian Yayasan Bussaina Lampung .....	43
7.	Jadwal Kegiatan Malam Yayasan Bussaina Lampung .....	43
8.	Sarana Prasarana Yang Sudah Dimiliki .....	43
9.	Struktur Organisasi .....	45
B.	Pelaksanaan Manajemen Panti Asuhan Bussaina Dalam Pengembang Kemandirian Anak Asuh .....	45
1.	Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	46
2.	Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	47
3.	Pengarahannya ( <i>Actuatin/ Directing</i> ) .....	47
4.	Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	48

C. Pengembangan Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Bussaina .....	49
1. Proses Pelaksanaan Pelayanan Dalam Pengembangan Kemandirian Anak Asuh .....	49
2. Perkembangan dan Perubahan Sikap Perilaku Anak Asuh Setelah Menerima Manfaat di Panti Asuhan Bussaina Lampung .....	50

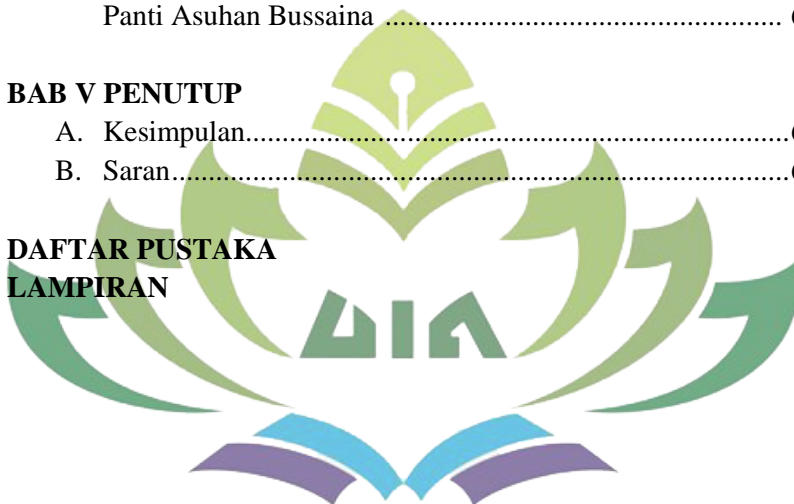
#### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Manajemen Panti Asuhan Bussaina .....	55
B. Analisis Pengembangan Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Bussaina .....	62

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Yayasan Bussaina Lampung.....	37
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Yayasan Bussaina Lampung.....	45



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan ini. Adapun judul proposal ini adalah : **“Manajemen Panti Asuhan Bussaina dalam Pengembangan Kemandirian Anak Asuh di Kota Bandar Lampung”**.

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *annizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam skala aktivitas pengertian tersebut juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.<sup>2</sup>

*George R. Terry* sebagaimana dikutip oleh Usman Effendi, berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9.36

<sup>2</sup> Ibid H. 9.36

<sup>3</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h.



*Stephen P, Robbins* sebagaimana dikutip oleh Usman Effendi, mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.<sup>4</sup> Berdasarkan uraian di atas penulis menegaskan bahwa manajemen adalah suatu proses kerja sama untuk mencapai tujuan dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi.

Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang

tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Panti Asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.<sup>5</sup>

Panti Asuhan Bussaina merupakan organisasi yang mendapat otoritas dan legalitas formal dari pemerintah untuk melakukan di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Panti Asuhan Bussaina adalah salah satu panti asuhan yang ada di Bandar Lampung yang berada di Jl. Untung Suropati No. 88, Labuan Ratu, Bandar Lampung.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid H. 3

<sup>5</sup> Mokhamad, Fatkhul Muslim (2022), Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Mental Spiritual Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro

<sup>6</sup> Budi Hidayat, (On-Line), Tersedia Di [Http://Stalkture.Com/A/Pantiasuhanbussaina/3304324807](http://Stalkture.Com/A/Pantiasuhanbussaina/3304324807) (20 Agustus 2022)

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.<sup>7</sup>

Yang dimaksud pengembangan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja dan terencana, guna memperbaiki apa yang mungkin diperbaiki serta untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual. Yang dimiliki oleh pengurus panti asuhan Bussaina Bandar Lampung.

Kemandirian merupakan sikap diri yang tanpa menggantungkan diri dengan orang lain memandang manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani yang sempurna untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan. Dengan demikian kemandirian yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari dua aspek yakni aspek jasmani dan rohani yang dituangkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Menurut Chaplin sebagaimana dikutip oleh Paulo, otonomi atau kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian dari istilah-istilah yang digunakan pada judul di atas, penelitian yang dimaksud untuk mengkaji tentang manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan) dalam pengembangan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung. Dengan demikian penulis menegaskan bahwa yang dimaksud dengan kemandirian adalah kemampuan manusia untuk mengembangkan kelebihan dan kemampuan menopang diri sendiri baik dalam suatu kegiatan maupun perbuatan dengan sikap dan bertingkah laku. Pada judul ini yang menjadi titik focus adalah kemandirian anak asuh yang ada di Panti Bussaina Bandar Lampung. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri dan lain-lain.

---

<sup>7</sup> Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 69

<sup>8</sup> Paulo, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, (Jakarta: Gramedia, 1994), h. 3

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *annizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam skala aktivitas pengertian tersebut juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.<sup>9</sup>

A. Rosyad Shaleh sebagaimana dikutip oleh M. Munir, mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Jadi manajemen dakwah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dakwah dari sebelum dilakukannya dakwah hingga berakhir dengan evaluasi dakwah yang dilakukan secara sistematis agar efektif dan tepat sasaran.<sup>10</sup>

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.<sup>11</sup> Dari judul penulis mengambil focus kepada manajemen pengembangan terhadap kemandirian anak asuh pada panti asuhan Bussaina.

Panti Asuhan Bussaina merupakan panti asuhan yang dipimpin oleh bapak Budi Hidayat dengan sang istri, panti asuhan ini terletak di jl Untung Suropati No 88, Labuhan Ratu Bandar Lampung. Panti asuhan Bussaina berdiri pada tahun 2012, dipanti

---

<sup>9</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 36

<sup>10</sup> Ibid H. 36

<sup>11</sup> Melayu S.P. Hasibuan, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, , h. 69

Bussaina terdapat kurang lebih 73 orang anak yatim yang dari berbagai cerita penemuannya. Seperti contoh yaitu adik Khanza yang ditemukan di kebun coklat oleh masyarakat di Padang Cermin Pesawaran. Anak ini sangat malang dibuang oleh orang tuanya di kebun coklat dengan keadaan tali pusar masih menempel. Dan masih banyak beberapa cerita dari anak-anak di panti Bussaina. Bapak Budi dibantu oleh pengurus panti baik dari tetangga sekitar maupun memang dari pengurus panti asuhan Bussaina. Dan di panti ini terdapat anak-anak dari usia 3 bulan hingga 20 tahun. Dengan kepemimpinan bapak Budi anak-anak yang berada dipanti sudah lebih membaik dan berkehidupan layak seperti pada anak-anak pada umumnya.<sup>12</sup>

Islam mengajarkan umatnya untuk tidak menyusahkan orang lain dalam artian bahwa manusia diciptakan tidak lain tidak bukan untuk menyembah kepada sang pencipta Allah SWT, dan diharapkan agar manusia dapat berlaku baik amal ma'ruf nahi munkar. Salah satu perilaku baik yaitu dengan tidak menyusahkan orang lain, jika kita masih bisa melakukan segala sesuatu sendiri maka lakukanlah tanpa harus menyusahkan orang lain.<sup>13</sup>

Anak asuh merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan untuk kedepannya dapat membangun dan menjadi penerus yang berkualitas bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Anak asuh yang berada di panti asuhan Bussaina masih berusia muda sehingga sangat membutuhkan perhatian khusus dari semua pihak. Tentu dengan perhatian dari orang disekitar dan terkhusus pengurus panti yang bisa dikatakan sebagai orang tua sambung dari anak asuh, perhatian dari orang disekeliling akan berpengaruh untuk mempersiapkan masa depannya. Dalam hal ini pendidikan merupakan acuan untuk kecakapan hidup (life skill) yang mana pendidikan merupakan bekal untuk menghadapi dan memecahkan masalah dari

---

<sup>12</sup> Budi Hidayat, (On-Line), Tersedia Di [Http://Stalkture.Com/A/.Pantiasuhanbussaina/3304324807](http://Stalkture.Com/A/.Pantiasuhanbussaina/3304324807) (20 Agustus 2022)

<sup>13</sup> Marzuki, 2016, Pendidikan Karakter Islam Jakarta: Pt Bumi Aksara , h. 5

kehidupan, oleh sebab itu dibutuhkan bekal kemampuan untuk anak asuh bisa menjadi anak yang mandiri. Dengan kemandirian tersebut diharapkan anak asuh dapat berkembang dengan baik dan menjadi orang yang sukses pada suatu saat nanti, menjadi penerus bangsa yang dapat dipercaya dan menjadi generasi muda yang produktifitas.

Kegagalan atau ketidak mampuan orang tua asuh dalam memberikan pengasuhan dan perawatan serta penjagaan secara langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh sebab itu dibutuhkan intervensi dari pihak yang berhubungan dalam menangani anak asuh baik masyarakat, pemerintah maupun organisasi sosial dan pondok-pondok atau panti asuhan dalam membantu pembinaan anak-anak asuh yang berkualitas dan berjiwa kemandirian.

Dari pemaparan yang disebutkan tentang kemandirian dan perilaku anak asuh bila tidak ditangani dengan serius besar kemungkinan anak-anak asuh tersebut akan menjadi anak yang selalu bergantung kepada orang lain tanpa mencoba untuk bertindak sendiri (mandiri), dari hal tersebut akan tumbuh sifat malas terhadap anak asuh yang belum mengerti arti dari kemandirian. Sedangkan sifat malas merupakan sifat yang tidak baik dan buruk bagi kehidupan terkhusus bagi anak-anak sebagai putra-putri bangsa yang diutus untuk menjadi generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

### **C. FOKUS DAN SUBFOKUS PENELITIAN**

Dimaksud fokus penelitian adalah pembatasan masalah yaitu suatu pembatasan di dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui ruang lingkup yang akan di teliti agar sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penetapan fokus penelitian dapat membantu dalam mengatasi penyelidikan atau penelitian.<sup>14</sup>

Bidang penelitian utama yang termasuk dalam peneliian ini adalah : (Manajemen Panti Asuhan Bussaina dalam Pengembangan Kemandirian Anak Asuh di Kota Bandar

---

<sup>14</sup> Erwin Widiasworo, 2018, Mahir Penelitian Pendidikan Modern, Yogyakarta Araska, h 132.

Lampung) dan (subfokus penelitian ini adalah pada Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Kemandirian Anak Asuh).

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan merumuskan masalah agar nantinya terdapat solusi yang diinginkan dengan rumusan sebagai berikut :

Bagaimana Fungsi Manajemen Panti Asuhan Bussaina dalam Pengembangan Kemandirian pada Anak Asuh?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Bagaimana Fungsi Manajemen Pengembangan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Bussaina di Kota Bandar Lampung.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Yaitu penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya yang berbasis peningkatan pengembangan kemandirian anak asuh panti asuhan Bussaina

##### **2. Manfaat Praktis**

Yaitu sebagai bahan masukan bagi pimpinan panti asuhan Bussaina dalam melakukan pengembangan kemandirian anak asuh dipanti asuhan Bussaina

##### **3. Manfaat untuk peneliti**

Yaitu sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dalam pengembangan ilmu manajemen dakwah, dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

## G. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Mufit seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan “Manajemen Pengasuh Terhadap pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo” perbedaan dan kesamaan dalam penulisan ini dengan penulis Muhammad Abdul Mufti sama-sama meneliti tentang kemandirian, akan tetapi judul ini berfokus dalam pengembangan kemandirian anak asuh dipanti asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung.<sup>15</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ulandari seorang mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dengan Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi “Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan” perbedaan dan kesamaan dalam penulisan ini dengan penulis Putri Ulandari sama-sama meneliti tentang manajemen panti asuhan, akan tetapi penulis Putri Ulandari berfokus dengan manajemen dakwah di panti asuhan sedangkan judul peneliti ini berfokus pada manajemen panti asuhan Bussaina dalam pengembangan kemandirian anak asuh.<sup>16</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Beni Yanto seorang mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan “Peran Orang Tua Asuhan Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda dalam Upaya Pembentukan Karakter Muslim” perbedaan dan kesamaan dalam penulisan ini dengan penulis Beni Yanto sama-sama meneliti tentang

---

<sup>15</sup> Muhammad Abdul Mufit, “Manajemen Pengasuh Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo”, 2019

<sup>16</sup> Putri Ulandari, 2019 “Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”

lembaga panti asuhan, akan tetapi penulis Beni Yanto berfokus dengan Peran Panti Asuhan dalam Upaya Pembentukan Karakter Muslim sedangkan judul peneliti ini berfokus dalam Manajemen Panti Asuhan Bussaina dalam Pengembangan Kemandirian Anak Asuh di Desa Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.<sup>17</sup>

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskripsi berupa kata-kata dan gambar.<sup>18</sup> Pendekatan metode kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dengan metode deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan menggunakan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>19</sup> Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Untuk memperoleh kesempurnaan data, penelitian dilaksanakan dengan mencari berbagai sumber data yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah, seperti jurnal

---

<sup>17</sup> Beni Yanto, 2018, "*Peran Orang Tua Asuhan Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Dalam Upaya Pembentukan Karakter Muslim*"

<sup>18</sup> Lexi J. Meleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, , h. 1

<sup>19</sup> Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Dalam Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, , H. 34.



buku, internet, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang memang ada hubungannya dengan judul penelitian.<sup>20</sup>

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan kejadian secara berlangsung secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. Penelitian ini memperoleh data penelitian dengan sebanyak-sebanyaknya mulai dari perencanaan pengawasan dan pengumpulan data yang sebenarnya penelitian diskriptif, penelitian ini biasanya berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang di lakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Berdasarkan sifatnya pada penelitian kualitatif terhadap penyesuaian-pyesuan yang lebih muda di dalam dalalm menghadapi kenyataan-kenyataan ganda yang bersifat kompleks.

## 2. Sumber Data dan Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya adalah :

a. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian dimana data tersemat. Sumber data bisa berbentuk manusia individu maupun kelompok, wilayah, dan benda.

b. Data

Data terbagi menjadi 2 :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. data primer ini dikumpulkan secara khususnya, dimana untuk menjawab pertanyaan riset penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang), baik secara individu atau kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil penguji. Data penelitian ini diperoleh dari pengurus panti, pemilik dan anak asuh.

---

<sup>20</sup> Basrowi & Suwandi, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Pt Rineka Cipta, h. 187.

## 2. Sumber Data Skunder

Yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Interview (Wawancara)

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data untuk menunjang data tentang Manajemen Panti Asuhan Bussaina dalam Pengembangan Kemandirian Anak Asuh di Kota Bandar Lampung. Adapun untuk pengumpulan data yang di gunakan. Wawancara Tidak Terstruktur Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>21</sup> Dalam metode wawancara yang dilakukan peneliti ini penelitian kualitatif di mana pertanyaan disiapkan selama wawancara berlangsung, karena wawancara tidak direncanakan, maka wawancara ini memiliki pendekatan informal dimana percakapan yang bersahabat terjadi di antara pewawancara dan orang yang di wawancarai. Pewawancara memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan dan juga dapat mengubah pertanyaan dan juga dapat mengubah urutan atau melewati beberapa pertanyaan yang di rencanakan sebelumnya. Namun tidak memiliki keseragaman selanjutnya, pewawancara harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam tentang masalah tersebut.

---

<sup>21</sup> Imam Suprayogi, 2010, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h.167.

b. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pencatatan peristiwa yang dilaksanakan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun. Maksudnya observasi terlibat adalah jenis pengamatan yang melibatkan penelitian dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian. Tanpa mengurangi perubahan perbuatan pada aktivitas atau kegiatan yang sedang berjalan dan tentunya pada penelitian ini, penulis tidak menutupi dirinya sebagai peneliti. Guna menyempurnakan kegiatan pengamatan partisipatif ini peneliti harus ikut serta dalam kegiatan keseharian yang dilaksanakan informan untuk mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi untuk mempelajari yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi mendengar apa yang dikatakan pada waktu-waktu tertentu.

Observasi digunakan untuk mencapai data tentang sarana, prasarana tentang kehidupan anak asuh Panti Asuhan Bussaina Lampung

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menelusuri data histori dan pengumpulan data. di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.<sup>22</sup> Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan menggunakan referensi pustaka yang berupa data-data tentang Manajemen Panti Asuhan Bussaina dalam Pengembangan Kemandirian Anak Asuh di Kota Bandar Lampung.

---

<sup>22</sup> Ibid. h.167.

## **I. SISTEMATIKAN PEMBAHASAN**

Diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

**BAB I** Pendahuluan Dalam bab ini membuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian, terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

**BAB II** Landasan Teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, dimana membahas Pengertian Manajemen, Unsur-unsur Manajemen, Fungsi Manajemen, Pengertian Panti Asuhan, Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan, Pengertian Pengembangan Kemandirian, Ciri-ciri Kemandirian, Aspek-aspek Kemandirian, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian, Anak Asuh.

**BAB III** Deskripsi Objek Penelitian Bab ini berisi tentang gambaran umum Panti Asuhan Bussaina yang menyajikan sejarah Panti Asuhan, Leta geografis, Keadaan Geografis, Kehidupan sosia ekonomi masyarakat, Kondidi umum Panti Asuhan Bussaina, visi dan misi, tujuan, struktur kepengurusan, Keadaan Sarana dan Prasarana, Pembiayaan yang ada di Panti Asuhan Bussaina.

**BAB IV** Analisis Penelitian berisi tentang analisis mengenai bagaimana Manajemen Panti Asuhan Bussaina dalam Pengembangan Kemandirian Anak Asuh di Desa Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

**BAB V** Penutup menjelaskan mengenai kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang memungkinkan dapat bermanfaat bagi Panti Asuhan Bussaina.



## BAB II

### MANAJEMEN PANTI ASUHAN DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK ASUH

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam skala aktivitas pengertian tersebut juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.<sup>2</sup>

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen merupakan suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing”-Pengelolaan-, sedangkan pelaksanaannya di-sebut manager atau pengelola. Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasanya diungkapkan dengan istilah-istilah hal-hal yang nyata.

Manajemen adalah ilmu pengetahuan maupun seni. Ada suatu pertumbuhan yang

---

<sup>1</sup> M. Munir, 2015, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, h. 9.36

<sup>2</sup> Ibid h. 9.36

teratur mengenai manajemen suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan manajemen dengan pengacuan kepada kebenaran-kebenaran umum.<sup>3</sup> Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup>

Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah :

- a. S. Mahmud Al-Hawary sebagaimana dikutip oleh Dodo Murtado, berpendapat bahwa Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal Anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.<sup>5</sup>
- b. Malayu Hasibuan berpendapat bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>6</sup>
- c. G.R. Terry sebagaimana dikutip oleh Siswanto, menyatakan dalam Mohamad Mustari : “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”<sup>7</sup>
- d. James A.F. Stoner dan Charles Wankel sebagaimana dikutip oleh Wahyu Nugraheni memberikan batasan manajemen sebagai berikut. Manajemen is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts

---

<sup>3</sup> George R. Terry, Leslie W. Rue, 2015, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, h.1-2

<sup>4</sup> Malayu Hasibuan, 2015, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, h.1

<sup>5</sup> Dodo Murtado, Lis Suhayati, Uay Zoharudin, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Quran*

<sup>6</sup> Malayu Hasibuan, 2014, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, h.2

<sup>7</sup> Siswanto, 2011, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, h.2

of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok kearah tujuan yang nyata secara efektif, dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

## 2. Unsur-unsur Manajemen

Unsur menejemen ini biasa disebut dengan “6m menejemen” (*sixM’smenement*). *men, money, material, machine, methods, dan market* yaitu:

### a. *Men* (manusia, orang)

*Men* merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang telah penulis paparkan diatas dalam operasional suatu organisasi, *men* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk pemaparan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen faktor *men* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

### b. *Money* (keuangan)

*Money* merupakan salah satu unsure yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku

---

<sup>8</sup> Wahyu Nugraheni, 2015, *Manajemen Pola Asuh Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di Kb Islam Al-Azhar 29 Semarang*, Disertasi Program Si Keguruan Uin Walisongo, Semarang, h.10



(penolong), pembayaran gaji dan lainnya. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

c. *Material* (bahan)

*Material* adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual. Dalam organisasi bisnis untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan baku sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.<sup>9</sup>

d. *Machine* (alat)

*Machine* merupakan peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

e. *Methods* (cara)

*Methods* adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-

---

<sup>9</sup> Usman Effendi, 2014, *Asas Manajemen*, Jakarta : Rajawali, h.11-12

pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal. Jadi peranan utama dalam manajemen tetap unsure manusianya.

f. *Market* (pasar)

*Market* merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Pemasaran produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak dipasarkan, maka proses turn over produksi barang akan berhenti, maksudnya proses kerja untuk menghasilkan barang atau jasa tidak dapat terjamin kelangsungannya. Oleh karena itu, penguasaan pangsa pasar dalam menjual hasil produksi merupakan faktor penting dalam organisasi bisnis. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas dan harga barang yang bersaing yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.<sup>10</sup>

### 3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para manajer sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Fungsi manajemen tidak hanya dilakukan manajer atas seperti pimpinan organisasi, tetapi juga oleh manajer menengah dan manajer bawah. Ada banyak tugas yang harus dilakukan dan diselesaikan oleh para manajer organisasi dalam perwujudan tujuan organisasi sehingga Amirullah Haris Budiono menyatakan bahwa manajer paling tidak harus melaksanakan empat fungsi yaitu

---

<sup>10</sup> Usman Effendi, 2014, *Asas Manajemen*, Jakarta : Rajawali, h.13

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.<sup>11</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu dan metode tertentu. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Perencanaan adalah fungsi untuk merencanakan tujuan yang ingin dicapai organisasi atau lembaga. Secara operasional tujuan organisasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan profit dan tujuan nonprofit. Organisasi bertujuan profit harus menentukan besarnya produksi, target penjualan, serta biaya yang akan dikeluarkan. Dengan membandingkan pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan, organisasi bisa mengetahui profit yang mereka peroleh. Sementara itu, organisasi nonprofit harus menetapkan berbagai variable yang dapat memuaskan para pelanggan atau masyarakat.<sup>13</sup>

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan saat ini untuk menentukan masa depan. Masa yang akan datang bisa dikatakan sebagai masa yang tidak pasti karena apa yang terjadi kini belum tentu terjadi di masa depan. Untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai pasti dibutuhkan proses untuk mempertimbangkan serta menganalisis pentingnya tujuan tersebut. Semua tugas itu merupakan tanggung jawab pemimpin organisasi atau manajer. Dalam kegiatan

---

<sup>11</sup> Dodo Murtado, Lis Suhayati, Uay Zoharudin, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadis*, h.9-17

<sup>12</sup> Malayu Hasibuan, 2014 *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h.9

<sup>13</sup> Karyoto, 2016, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Andi Offset, h.5

perencanaan, pemimpin organisasi atau manajer akan dihadapkan pada beberapa pilihan terkait tujuan yang ingin dicapai.

*George R. Terry dan Leslie W. Rue* sebagaimana dikutip oleh Usman Effendi, berpendapat bahwa perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar di waktu mendatang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu dapat tercapai. Organisasi diharapkan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menggambarkan tujuan yang ingin diraih sehingga dapat menghindarkan organisasi dari berbagai pemborosan.<sup>14</sup>

Menurut Malayu S.P. Hasibuan perencanaan adalah pekerjaan mental memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Dengan ditentukannya empat hal tersebut, para pekerja dapat mengerti cara atau teknik serta waktu kerja yang dapat dijadikan panduan untuk melaksanakan pekerjaan organisasi.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemimpin organisasi untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai untuk masa depan, dengan kebijakan dan prosedur yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

*Organizing* adalah suatu aktivitas pengaturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang lainnya yang dimiliki oleh perusahaan untuk bisa melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan dan mencapai tujuan utama perusahaan. Dalam bahasa yang lebih sederhana *organizing* merupakan seluruh proses dalam

---

<sup>14</sup> Usman Effendi, 2014, *Asas Manajemen*, Jakarta : Rajawali, h.17

<sup>15</sup> Malayu Hasibuan, 2014, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, h.51-

mengelompokkan semua orang, alat, tugas tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki sedemikian rupa hingga memunculkan kesatuan yang bisa digerakkan dalam mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan.

*Organizing* dapat membuat manajer mudah dalam melaksanakan pengawasan serta penentuan personil yang diperlukan untuk menjalankan tugas yang sudah dibagi-bagi. Pengorganisasian bisa dijalankan dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa personil yang menjalankannya, bagaimana tugasnya dikelompokkan, siapa yang harus bertanggung jawab terhadap tugas tersebut.<sup>17</sup>

c. Pengarahan (*Actuating / Directing*)

Pengarahan merupakan fungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja dengan optimal dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang dinamis, sehat dan yang lainnya. Menejemen yang benar adalah dasar dari perilaku pandangan progresif berarti menejer perlu menegaskan diri mereka sendiri, tindakan dan keputusan mereka menunjukkan bahwa mereka peduli dengan anggota organisasi.

Menurut Ahmad Fadli HS:

Pengarahan adalah keseluruhan proses motivasi untuk bekerja perlakuan bawahan sehingga ingin bekerja dengan sama dan ikhlas demi pencapaian tujuan organisasi dan ekonomi.

---

<sup>16</sup> Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*,, h.5

<sup>17</sup> Dodo Murtado, Lis Suhayati, Uay Zoharudin, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadis*, h.55

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan (*controlling*) adalah fungsi manajemen untuk melihat apakah semua kegiatan dilakukan sesuai rencana menetapkan dan menerapkan rencana kerja masa depan. Pengawasan adalah penemuan dan penerapan metode dan memastikan rencana dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan Manajemen juga dapat digambarkan sebagai suatu rencana yang di buat untuk mencapai suatu tujuan.

Suatu bentuk pengawasan yang baik seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan sifat dari perusahaan. Jadi faktor-faktor serta tata perusahaan dimana sebuah pengawasan dilakukan perlu diperhatikan. Suatu pengawasan yang baik harus dilakukan dengan ekonomis jika dilihat dari biaya, bisa menjamin ada aktivitas perbaikan. Maka dari itu perlu dipersiapkan suatu langkah sebelum pengawasan dilaksanakan seperti tata pola dan rencana perusahaan.<sup>18</sup>

## **B. Pengembangan Kemandirian**

### **1. Pengertian Pengembangan Kemandirian**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Secara sederhana pengembangan juga dapat dikatakan sebagai proses atau cara pembuatan. Menurut Iskandar Wiryokusumo sebagaimana dikutip oleh Zulkifly Faico Siahan, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai

---

<sup>18</sup> Ahmad Fadli Hs, 2011, *Organisasi Dan Administrasi*, Jakarta: Manhalunnasayinpress, h. 30.

dengan bakat, keinginan, serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>19</sup>

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian ini seorang anak akan mampu untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar, selain itu ia berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekwensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.<sup>20</sup> Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk mandiri tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain. Istilah “kemandirian” menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keenganan untuk dikontrol orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat berdiri sendiri, dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri,

---

<sup>19</sup> Zulkifly Faico Siahn, “*Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini*” (On-Line), Tersedia Di : <https://www.google.co.id/amp/s/.faicosiahn.wordpress.com/2016/03/04/pengembangankemandirian-anak-usia-dini/amp/>. ( 06 September 2022)

mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan di mana ia berada.

Menurut Barnadib yang dikutip oleh Eti Nurhayati berpendapat, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif mengatasi masalah mempunyai rasa percaya diri dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain.<sup>21</sup>

Pengertian anak mandiri adalah anak yang mampu memenuhi kebutuhannya, baik berupa kebutuhan naluri maupun kebutuhan fisik, oleh dirinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Bertanggung jawab dalam hal ini berarti mengaitkan kebutuhannya dengan kebutuhan orang lain dalam lingkungannya yang sama-sama harus dipenuhi. Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri, dan mengatur diri sendiri. Anak memahami tuntutan lingkungan terhadap dirinya, dan menyesuaikan tingkah lakunya. Secara umum kemandirian bisa diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik. Namun, tidak hanya itu, kemandirian juga bisa berwujud pada perilaku emosional dan sosialnya. Contoh sederhana, anak usia 3-4 tahun yang sudah bisa menggunakan alat makan, seharusnya bisa makan sendiri, ini adalah bentuk kemandirian secara fisik. Anak yang bisa masuk ke kelas dengan nyaman karena mampu mengontrol dirinya adalah bentuk kemandirian emosional. Contoh kemandirian sosial yaitu apabila anak mampu berhubungan dengan orang lain secara independen sebagai individu, dan tidak selalu hanya berinteraksi dengan orang tua atau pengasuhnya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Annisa Mahmuda, “*Pengembangan Kemandirian Siswa Melalui Program Life Skill Di Sd Al-Irsyad Surakarta*”, h.10

<sup>22</sup> Zulkifly Faico Siahian, “*Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini*” (On-Line), ( 06 September 2022)



Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemandirian adalah kemampuan manusia untuk mengembangkan kelebihan dan kemampuan menopang diri sendiri baik dalam suatu kegiatan maupun perbuatan dengan sikap dan bertingkah laku. Pada judul ini yang menjadi titik focus adalah kemandirian anak asuh yang ada dipanti Bussaina Bandar Lampung. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri dan lain-lain, serta memberi kesimpulan bahwa kemandirian mengindikasikan adanya unsure-unsur : tanggung jawab, percaya diri, berinisiatif, mantap mengambil keputusannya, mampu menyelesaikan masalah sendiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, memiliki hasrat berkompetisi dan mampu mengatur kebutuhan sendiri.

## 2. Ciri-ciri Kemandirian

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang ciri-ciri kemandirian. Pendapat-pendapat para ahli, seperti Gilmore dalam Chabib Thoha, Lindzey & Ritter, Hasan Basri, Antonius, menyebutkan hal-hal berikut ini dalam ciri-ciri kemandirian :

- a. Ada rasa tanggung jawab
- b. Mampu menentukan nasib sendiri, segala sikap dan tindakan yang sekarang atau yang akan datang dilakukan oleh kehendak sendiri dan bukan karena orang lain atau tergantung pada orang lain
- c. Mampu bekerja sendiri secara mandiri (jarang meminta pertolongan orang lain)
- d. Memiliki sifat kreatif
- e. Mempunyai inisiatif
- f. Menguasai keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang kerjanya
- g. Menghargai waktu
- h. Mempunyai rasa aman jika memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain

- i. Memiliki penyelesaian persoalan
- j. Mampu menimbang dengan baik problem yang dihadapi secara intelegen
- k. Puas dengan pekerjaan yang dilakukan
- l. Memiliki kepercayaan diri
- m. Dapat melayani diri sendiri, terutama untuk hal-hal pribadi.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan mempunyai potensi untuk bersaing dengan manusia yang lainnya dan harus memiliki sikap yakin

### 3. Aspek-aspek Kemandirian

Menurut Robert Havighurst yang dikutip oleh Desmita (2011: 186) membedakan kemandirian atas empat aspek, yaitu :

- a. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain;
- b. Kemandirian ekonomi, kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak menggantungkan kebutuhannya pada orang lain;
- c. Kemandirian intelektual, kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada;
- d. Kemandirian sosial, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan tidak tergantung pada aksi orang lain. Kemandirian anak ditandai dengan adanya kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan sepatunya sendiri, dan kegiatan-kegiatan lain tanpa tergantung dengan orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Admin, “Kemandirian Anak” (On-Line), Tersedia Di : <https://Pusatkemandiriananak.Com/Ciri-Ciri-Kemandirian/> (06 September 2022)

<sup>24</sup> Annisa Mahmuda, “Pengembangan Kemandirian Siswa Melalui Program Life Skill Di Sd Al-Irsyad Surakarta” ,, h.11

Sedangkan menurut Steinberg yang dikutip oleh Nandang Budiman membagi kemandirian menjadi tiga tipe :

a. Kemandirian emosional

Kemandirian emosional pada anak merupakan dimensi kemandirian yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional, utamanya dengan orang tua. Terdapat empat aspek kemandirian emosional yakni : Sejauh mana individu melakukan de-idealized (kemampuan individu untuk tidak mengidealkan orang tua);Sejauh mana individu memandang orang tua sebagai orang dewasa pada umumnya; Sejauh mana individu tidak tergantung pada bantuan emosional orang lain;Sejauh mana individu mampu melakukan individualisasi di dalam hubungannya dengan orang tua.

b. Kemandirian behavioural

Kemandirian behavioral pada anak merupakan dimensi kemandirian yang menuju pada kemampuan membuat keputusan secara bebas dan konsekuen. Ada tiga tipe kemandirian perilaku yang berkembang pada anak dan remaja, yakni: memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan,memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain, danmempunyai rasa percaya diri.

c. Kemandirian nilai

Kemandirian nilai pada anak adalah dimensi kemandirian yang menuju pada kemampuan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah atau penting dan tidak penting. Ada tiga perubahan dalam kemandirian nilai yaitu:

- 1) Pertama, keyakinan akan nilai semakin abstrak, misalnya mempertimbangkan kemungkinan yang terjadi saat mengambil keputusan yang mengandung nilai moral.
- 2) Kedua, keyakinan tentang nilai yang semakin mengarah sesuai dengan prinsip, misalnya berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai yang bertanggung jawab.

- 3) Ketiga, keyakinan akan nilai semakin terbentuk dalam diri individu, misalnya bertingkah laku sesuai dengan keyakinan dan nilainya sendiri. Perkembangan nilai berlangsung pada masa remaja akhir atau dewasa muda.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk yakni kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, sosial, behavioral, dan nilai. Namun untuk anak, kemandirian yang berkembang adalah behavioral dan emosi, sedangkan kemandirian yang lain berkembang pada tahap remaja dan dewasa.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian

Menurut Masrun (dalam Yassica, 2008: 26) faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

- a. Pola asuh orang tua

Anak yang mempunyai kemandirian tinggi adalah anak yang orang tuanya dapat menerima secara positif

- b. Usia

Anak akan berusaha melepaskan diri dari orang tuanya, dalam hal ini berarti individu cenderung tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

- c. Pendidikan

Pendidikan yang dialami oleh seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau pendidikan formal, akan tetapi bisa juga berasal dari luar sekolah atau non formal. Pendidikan ini secara tidak langsung telah membawa individu kepada suatu bentuk usaha dari lingkungan keluarganya ke dalam kelompok teman sabayanya sehingga terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ternyata semakin tinggi kemandirian seseorang.

---

<sup>25</sup> Ibid. h.13

d. Urutan kelahiran

Urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya memiliki ciri tersendiri bagi setiap anak yang disebabkan karena adanya perlakuan dan perhatian yang berbeda.

e. Jenis kelamin

Wanita mudah dipengaruhi, sangat pasif, merasa kesulitan dalam memutuskan sesuatu, kurang percaya diri dan sangat tergantung.

f. Intelegensi

Anak yang cerdas akan memiliki metode yang praktis dan tepat dalam setiap memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan dengan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Kondisi ini menunjukkan adanya kemandirian setiap menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.

g. Interaksi social

Anak memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.<sup>26</sup>

Berdasarkan faktor-faktor kemandirian yang dikemukakan oleh Masrun, kemandirian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang sangat berpengaruh dalam membentuk kemandirian.

Pengembangan kemandirian yang dimaksud pada judul ini adalah pengembangan untuk menanamkan lebih maksimal lagi kemandirian khususnya anak asuh di Panti Asuhan Bussaina. Serta meningkatkan apa yang sudah ditanamkan oleh pengurus agar benar-benar sesuai dengan harapan untuk anak asuh pada masa yang akan datang.

---

<sup>26</sup> Annisa Mahmuda, “Pengembangan Kemandirian Siswa Melalui Program Life Skill Di Sd Al-Irsyad Surakarta”, h.16

## 5. Bentuk-bentuk Kemandirian

Menurut Robert Havighurst sebagaimana di kutip Desmita, membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu :

- a. Kemandirian Emosi Merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain
- b. Kemandirian Ekonomi Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c. Kemandirian Intelektual Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
- d. Kemandirian Sosial Kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain<sup>27</sup>

### C. Panti Asuhan

#### 1. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang di harapkan.<sup>28</sup>

Menurut pendapat di atas, dapat di pahami bahwa yang di maksud dengan panti asuhan adalah suatu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti kemiskinan pendidikan, anak-anak terlantar, korban bencana alam, serta berperan langsung dalam memberikan perhatian untuk mengasuh anak-anak yatim. Peran panti asuhan disini sangatlah penting karna menjadi pengganti

---

<sup>27</sup> Desmita, 2014, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 185

<sup>28</sup> Yahya Sulthoni, 2013 “Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya” Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Vol. 1 No. 1, h. 275.

dalam memenuhi kebutuhan anak-anak asuh baik berupa kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani di dalam panti asuhan anak-anak asuh layaknya tinggal di rumah mereka sendiri serta mendapatkan pembiayaan seperti pakaian, makanan, dan pendidikan hingga selesai.

Hartini (2001) menjelaskan bahwa anak Panti Asuhan memiliki deskripsi atau gambaran kebutuhan psikologis seperti kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh ketakutan dan kecemasan, sehingga anak panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Keadaan seperti ini yang dapat menyebabkan kehilangan kebermaknaan hidup.<sup>29</sup>

## 2. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia Panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

### a. Sebagai pusat kesejahteraan sosial anak

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan:

- 1) Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari berbagai keahlian, teknik, dan fasilitas khusus yang di tunjukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.
- 2) Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini di arahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan

---

<sup>29</sup> Kharisma Nail Mazaya Dan Ratna Supradewi, 2014 “*Hubungan Konsep Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Dip Anti Asuhan*”, Proyeksi, Vol.6 No.2, h. 104.

kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

- 3) Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang di peroleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.
  - 4) Fungsi pencegahan menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarka anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.
- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
  - c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang)
- Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan kepribadian anak-anak remaja. Berdasarkan uraian di atas dapat di simulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, kunsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.<sup>30</sup>

### 3. Tujuan Panti Asuhan

Di Indonesia, dengan dikeluarkan Undang-Undang No.6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial. Undang-Undang No.4 1979 tentang kesejahteraan anak, PP No. Tahun 1998, tentang kesejahteraan anak yang bermasalah kemudian dengan

---

<sup>30</sup> Beni Yanto, 2018, *Peran Orang Tua Asuhan Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Dalam Upaya Pembentukan Karakter Muslim*, h.23



keluarnya UU No.32 Tahun 2004, tentang pemerintahan daerah dalam derajat tertentu member harapan baru terhadap perkembangan desentralisasi semata hal yang tidak dapat di pungkiri lagi bahwa telah terjadi pergeseran tugas-tugas pemerintah, sejalan dengan desentralisasi, maka tugas-tugas pemerintah kini lebih memungkinkan dilaksanakan oleh daerah, dengan asumsi bahwa peningkatan kesejahteraan rakyat akan lebih cepat di wujudkan mengingat lebih dekatnya pemerintah daerah kepada masyarakat.

Panti asuhan sebagai organisasi sosial dan merupakan suatu organisasi perkumpulan yang berbentuk yayasan atau lembaga yang pembentukannya di prakarsai oleh sekelompok masyarakat baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai wilayah kerja/berdomisili di kota dan Kabupaten. Pembangunan kesejahteraan sosial yang merupakan bagian integral pembangunan nasional bertujuan tercapainya kondisi kesejahteraan sosial yang mapan dan melembaga menuju masyarakat Indonesia yang maju, mandiri dan sejahtera lahir batin, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan sosial juga di selenggarakan bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah.

Panti Asuhan sebagai salah satu organisasi sosial yang menyelenggarakan Usaha kesejahteraan sosial mempunyai tugas pokok sebagai berikut :

- a. Sebagai mitra yang membantu dan bersama-sama pemerintah melakukan usaha penanggulangan masalah kesejahteraan sosial secara dinamis dan bertanggung jawab, berdasarkan swadana dan sawusaha
- b. Sebagai motivator dan dinamistator peran serta masyarakat dalam melaksanakan usaha kesejahteraan sosial.
- c. Membina dan memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan pemerintah dan organisasi sosial demi

terlaksananya program usaha kesejahteraan sosial dengan perundang-perundangan yang berlaku.<sup>31</sup>

#### D. Anak asuh

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.(UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Anak Asuh yaitu anak yang diberi biaya pendidikan (oleh seseorang atau lembaga), tetapi tetap tinggal pada orang tuanya<sup>32</sup>



---

<sup>31</sup> Bhikkhu Dharma Soryo, 2014, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasi, Budaya Organisasi Dan Inovasi Terhadap Kinerja (Studi Pada Panti Asuhan Di Kota Tomohon Dan Kabupaten Minahas)*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.8 No.2 h. 394.

<sup>32</sup> Anak Asuh(On-Line), Tersedia Di <https://www.kamusbesar.com/anak-asuh> (17 September 2019).



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmad Fadli Hs, 2011, *Organisasi Dan Administrasi*, Jakarta: Manhalunnasayiin press.
- Basrowi & Suwandi, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Desmita, 2014, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya,
- Dodo Murtado, Lis Suhayati, Uay Zoharudin, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Quran*
- Erwin Widiasworo, 2018, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, Yogyakarta Araska,.
- George R. Terry, Leslie W. Rue, 2015, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta,
- Imam Suprayogi, 2010, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya,.
- Karyoto, 2016, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Andi Offset,
- Lexi J. Meleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, ,
- M. Munir, 2015, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana,
- M. Munir, 2015, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana,
- Malayu Hasibuan, 2014 , *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Marzuki, 2016, *Pendidikan Karakter Islam Jakarta*: Pt Bumi Aksara ,

Melayu S.P. Hasibuan, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.

Paulo, 2009, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, Jakarta: Gramedia.

Siswanto, 2011, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara,

Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Dalam Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Usman Effendi, 2014, *Asas Manajemen*, Jakarta : Rajawali,

### **Jurnal**

Admin, “*Kemandirian Anak*” (On-Line), Tersedia Di : <https://PusatKemandirianAnak.Com/Ciri-Ciri-Kemandirian/> (06 September 2022)

Andini Wadatul Jannah, 2021 “*Peran Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan*”

Annisa Mahmuda, “*Pengembangan Kemandirian Siswa Melalui Program Life Skill Di Sd Al-Irsyad Surakarta*”,,,

Beni Yanto, 2018 , “*Peran Orang Tua Asuhan Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Dalam Upaya Pembentukan Karakter Muslim*”

Bhikkhu Dharma Soryo, 2014, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasion, Budaya Organisasi Dan Inovasi Terhadap Kinerja (Studi Pada Panti Asuhan Di Kota Tomohon Dan Kabupaten Minahas)* , Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.8 No.2.

Budi Hidayat, (On-Line), Tersedia Di <http://Stalkture.Com/A/.Pantiasuhanbussaina/3304324807> (20 Agustus 2022)

- Imam Suprayogi, 2010, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya,.
- Kharisma Nail Mazaya Dan Ratna Supradewi, 2014 “*Hubungan Konsep Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Dip Anti Asuhan*”, Proyeksi, Vol.6 No.2,
- Mokhammad, Fatkhul Muslim (2022), Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Mental Spiritual Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro
- Muhammad Abdul Mufit, 2019, “*Manajemen Pengasuh Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo*”,
- Putri Ulandari, 2019 “*Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*”
- Wahyu Nugraheni, 2015, *Manajemen Pola Asuh Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di Kb Islam Al-Azhar 29 Semarang*, Disertasi Program Si Keguruan Uin Walisongo, Semarang,
- Yahya Sulthoni, 2013 “*Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*” Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Vol. 1 No. 1, h. 275.
- Zulkifly Faico Siahian, “*Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini*” (On-Line), Tersedia Di : <https://www.google.co.id/amp/s/faicosiahian.wordpress.com/2016/03/04/pengembangankemandirian-anak-usia-dini/amp/>. ( 06 September 2022)

## Wawancara

Dewi, Pengurus Panti Asuhan Bussaina Lampung wawancara pada tanggal 13 Desember 2022

Vio, Selaku Anak Asuh Panti Asuhan Bussaina Lampung Wawancara pada tanggal 18 Januari 2023

